BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Gay dalam Hikmat (2011:44) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi dasar. Dalam metode deskripstif kualitatif, peneliti menggambarkan suatu penelitian terhadap apa yang dilihat, dibicarakan, dan dilakukan. untuk itu penelitian berfungsi sebagai penghubung keutuhan bagi suatu fokus penelitian dalam rangka pemahaman yang mendalam, konteks sangat menentukan di dalam menetapkan suatu penemuan, hasil penelitian memiliki arti bagi konteks yang lainnya; struktur nilai yang muncul pada konteks bersifat determinasi terhadap apa yang hendak dicari dari hasil penelitian.

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini adalah meneliti kesantunan bertutur yang terdapat di dialog tokoh dalam Film *Sang Kiai* Karya Rako Prijanto. Peneliti mengadakan observasi (pengamatan dialog tokoh), pengisian data pengamatan, penganalisisan data, dan penyimpulan. Data yang dikumpulkan bukan bersifat angka, namun berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Sebagai suatu kepastian bagi sebuah keadaan

hasil penelitian ini akan berisi berbagai kutipan data yaitu kutipan dialog tokoh untuk dideskripsikan dalam kata kajian yang komprehensif dan saling keterhubungan. Deskripsi data yang dianalisis akan ditelaah satu per satu.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dialog tokoh dalam film *Sang Kiai* karya Rako Prijanto.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dari Mahsun (2005: 91-92). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peniliti, dan tidak terlibat dalam percakapan. Penelitian ini objek kajiannya adalah film *Sang Kiai*, jadi peneliti menyimak seluruh dialog dalam film tersebut.

Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskkriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti mencatat dialog yang memungkinkan terdapat kesantunan di dalamnya. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali menonton film *Sang Kiai* untuk mendapatkan hasil yang baik.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis heuristik. Leech dalam Rusminto (2012: 97) menawarkan pemakaian analisis heuristik untuk menginterpretasi sebuah tuturan. Dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan tuturan. Berdasarkan data yang tersedia hipotesis diuji kebenarannya, apabila hipotesis sesuai berarti pengujian berhasil. Namun, jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan kenyataannya, peneliti memerlukan hipotesis yang baru yang untuk kemudian diuji lagi kebenarannya sampai diperoleh hipotesis yang berterima.

Gambar 3.1 Bagan Analisis Heuristik (Leech dalam Rusminto, 2012: 98)

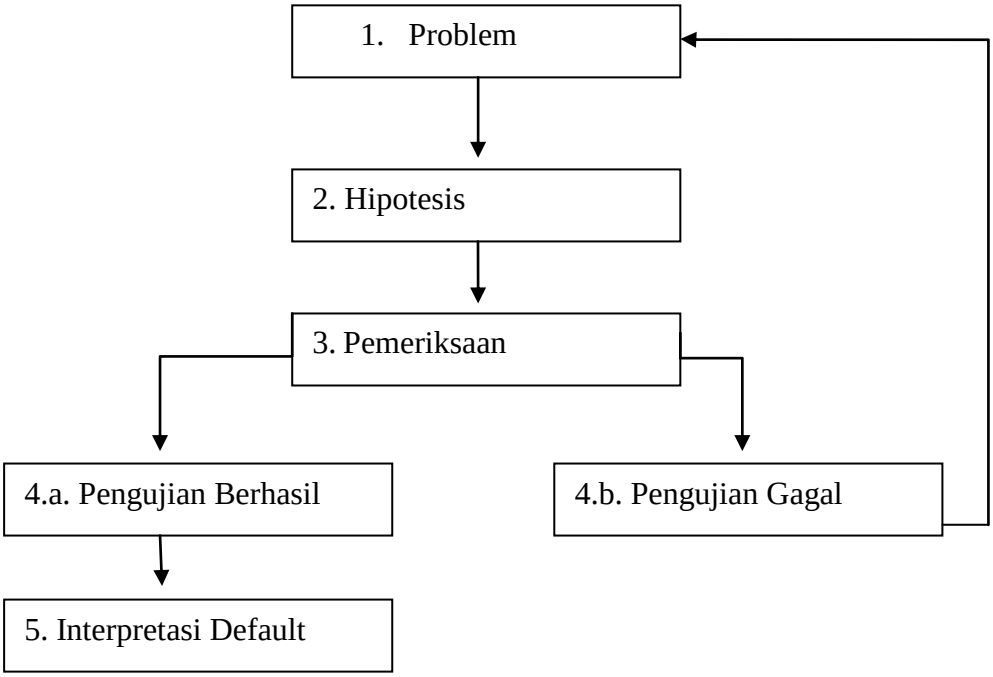

Dalam penelitian ini, teknik analisis heuristik digunakan untuk memaknai sebuah percakapan yang menggunakan maksim sopan santun. Dalam analisis ini, tuturan diinterpretasikan berdasarkan dugaan sementara oleh mitra tutur, setelah itu hipotesis yang ada haruslah hipotesis yang didukung oleh keadaan sekitarnya. Apabila hipotesis yang diuji gagal, maka dicari hipotesis baru yang sesuai, jika hipotesis tidak gagal maka hipotesis yang diberikan sudah sesuai. Selain itu, teknik heuristik dapat digunakan dalam menganalisis kesantunan bertutur , misalnya seperti contoh berikut.

Gambar 3.2 Bagan Contoh Analisis Kesantunan bertutur dalam film *Sang Kiai*

1. Problem

Kiai : "**Bapak, anak bapak diterima menjadi santri disini."** (P)

Bapak : "*Matur nuwun* Hadratussyaikh." (MT)

⇩

2. Hipotesis

1. Kiai sedang kekurangan santri, sehingga dengan menerima santri, Kiai akan mendapat keuntungan secara *financial*.
2. Kiai mengalami sedikit kerugian karena menerima santri secara cuma-cuma.

⇩

3. Pemeriksaan

1. Bapak tersebut (MT) adalah orang miskin yang tidak memiliki hasil bumi untuk menyantrikan anaknya.
2. Kiai (P) merupakan pemimpin di Pondok Pesantren Tebu Ireng.
3. Kiai (P) turun sendiri untuk bertani dan berdagang.
4. Kiai (P) ingin pesantren mandiri dan tidak membebani biaya pada para santri.

⇩ ⇩

Pengujian Hipotesis 2

Berhasil

⇩

Interpretasi Default

Pengujian hipotesis 1

Gagal

Dari hasil analisis heuristik diatas, berdasarkan pemeriksaan, didapatkan kesimpulan bahwa secara pengujian hipotesis 1 gagal karena Kiai tidak menerima keuntungan secara financial, kemudian uji hipotesis 2 berhasil, karena tersirat meskipun sedikit, adanya kerugian untuk Kiai menerima santri secara gratis dan memberikan keuntungan kepada calon santri untuk menyantri secara gratis. Sehingga tuturan tersebut menaati maksim kedermawanan yaitu tersirat memberikan kerugian pada diri penutur dan memberikan keuntungan kepada mitra tutur.

Mengacu pada teori di atas, maka data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyimak seluruh dialog tokoh kemudian mencatat data yang memungkinkan merupakan tuturan yang menaati maksim kesantunan, tuturan yang mengandung kesantunan linguistik, serta tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik, ketika Film Sang Kiai sedang berlangsung, termasuk mencatat unsur-unsur konteks dalam pertuturan.
2. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif, catatan reflektif, dan analisis heuristik, yakni analisis kesantunan.
3. Mengidentifikasi tuturan yang dituturkan oleh seluruh tokoh yang mengandung bentuk kesantunan.
4. Mengklasifikasi tuturan berdasarkan maksim-maksim kesantunan.
5. Mengklasifikasi tuturan yang di dalamnya menggunakan kesantunan linguistik dengan ditandai adanya penanda kesantunan linguistik dan

mengklasifikasi tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik tuturan deklaratif dan interogatif dengan berbagai ekspresi.

6. Berdasarkan identifikasi dan pengelompokan data, dilakukan penarikan simpulan sementara.
7. Mengecek kembali data yang sudah diperoleh (verifikasi).
8. Penarikan simpulan akhir.
9. Mendeskripsikan implikasi kesantunan bertutur dalam film Sang Kiai karya Rako Prijanto pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI.